

Evaluasi Penerapan Standarisasi *Homestay* Pada Padang Macang Homestay di Lembah Harau Kabupaten 50 Kota

Resha Faresh¹, Hendri Azwar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : reshafaresh13@gmail.com¹, hendriazwar@fpp.unp.ac.id²

Alamat Kampus : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: reshafaresh13@gmail.com

Abstract. *This research is based on the implementation of homestay standardization in the Harau Valley area, 50 City Regency. This type of research is qualitative-descriptive. This research was conducted in the Harau Valley area, Nagari Sarilamak, Harau District, 50 City Regency from August 2024 to September 2024. The aim of this research was to find out the extent to which homestay standardization was implemented in the Harau Valley Area, 50 City Regency, Padang Macang Homestay. Determining research informants used snowball sampling techniques with a total of 5 informants. The data used is primary data in the form of direct communication with informants carried out through the stages of observation, interviews, documentation and secondary data obtained from Padang Macang Homestay documents. The data validity checking technique is carried out using triangulation. The data analysis techniques used are narrative analysis. Based on the results of the researcher's observations, there is still a lack of standardization of homestays in Padang Macang homestays, such as the lack of complete facilities provided. As for the cleanliness of the bathroom and kitchen, which is still not clean, it makes the guest's stay less comfortable. Based on the results of the researcher's interviews with informants as visitors to the Padang Macang homestay, the quality of the products provided is quite good, but products such as the cleanliness of the bathroom and kitchen are still not included in homestay standards. As for the results of the interview regarding road access, guests find it difficult to enter the area to the homestay if using four-wheeled vehicles, the service also needs to be improved, furthermore the parking space is inadequate when there are quite a lot of visitors. On the other hand, Padang Macang is also very close to the tourist attractions that visitors want to visit.*

Keywords: *Homestay, Tourism, Harau Valley*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi tentang penerapan standarisasi *homestay* di kawasan Lembah Harau, Kabupaten 50 Kota. Jenis penelitian ini bersifat Kualitatif-deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Lembah Harau, Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota pada bulan Agustus 2024 sampai bulan September 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan standarisasi *homestay* di Kawasan Lembah Harau Kabupaten 50 Kota Pada Padang Macang *Homestay*. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik snowball sampling dengan total 5 informan. Data yang digunakan adalah data primer berupa komunikasi langsung dengan informan dilakukan dengan tahap observasi, wawancara, dokumentasi dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen Padang Macang *Homestay*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tringulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis naratif. Berdasarkan hasil observasi peneliti masih kurangnya standarisasi *homestay* yang terdapat pada Padang Macang *homestay* seperti kurang lengkap nya fasilitas yang disediakan. adapun tentang kebersihan kamar mandi dan dapur yang masih kurang bersih memberi kurang nyaman nya tamu menginap. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai pengunjung Padang Macang *homestay* untuk kualitas produk yang diberikan cukup baik namun pada produk seperti Kebersihan kamar mandi, dan dapurnya masih belum termasuk standar *homestay*, adapun hasil dari wawancara tentang akses jalan tamu merasa kesulitan jika memasuki wilayah menuju *homestay* jika menggunai kendaraan roda empat, pelayanan nya juga perlu ditingkatkan ,selanjutnya untuk tempat parkir kurang memadai saat pengunjung yang berjumlah cukup banyak disisi lain juga Padang Macang sangat dekat dengan tempat wisata yang ingin dikunjungi oleh pengunjung.

Kata kunci: Homestay, Pariwisata, Lembah Harau

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata sudah menjadi satu di antara sektor ekonomi yang paling cepat berkembang di dunia, termasuk di Indonesia. Kontribusinya tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja tetapi juga pada peningkatan pendapatan nasional dan pengembangan daerah wisata. Menurut laporan dari *World Travel & Tourism Council* (2023), pariwisata di Indonesia menyumbang lebih dari 5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) serta membuat jutaan lapangan kerja di berbagai sektor terkait. Satu di antara bentuk pariwisata yang semakin mendapatkan perhatian adalah komunitas berbasis pariwisata yang menekankan pada keterlibatan langsung masyarakat lokal dalam memberikan layanan dan produk wisata, seperti *Homestay*.

Wahyuni (2020) *Homestay* adalah satu di antara produk wisata yang semakin populer karena menawarkan pengalaman yang lebih otentik bagi wisatawan. Menurut Kemenparekraf, *Homestay* adalah akomodasi yang memberikan pengalaman tinggal di lingkungan rumah tangga lokal, yang memungkinkan wisatawan untuk merasakan budaya dan gaya hidup setempat. Ini berbeda dengan penginapan komersial lainnya karena lebih menekankan pada interaksi sosial dan pengalaman budaya daripada kenyamanan material semata.

Berdasarkan “Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar usaha pondok wisata *Homestay* menjelaskan bahwa *Homestay* merupakan penyedia akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan /tamunya untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bersama pemilikinya.”

Untuk memastikan bahwa *Homestay* memenuhi standar kualitas yang diperlukan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sudah memutuskan regulasi yang jelas mengenai operasional *Homestay*. Menurut “Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha *Homestay*”, Persyaratan fisik seperti kebersihan dan keamanan, serta persyaratan layanan seperti keramahan dan kekhasan budaya, merupakan salah satu persyaratan mendasar yang harus dipenuhi oleh *Homestay*. *Homestay* adalah rumah yang ditempati pemilik dan sebagian disewakan, yang memberikan kesempatan kepada pengunjung dan tamu untuk berinteraksi dengan pemilik rumah tersebut setiap hari..

Pariwisata di Lembah Harau, yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, adalah satu di antara destinasi wisata yang menonjol karena keindahan alam dan keunikan budayanya. Tebing-tebing granit yang megah dan air terjun yang memukau menjadikan Lembah Harau sebagai tujuan populer bagi pecinta alam dan petualang. Selain itu, kawasan ini juga dikenal dengan kekayaan budaya Minangkabau yang kental, yang semakin menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan mengalami kehidupan lokal secara langsung melalui *Homestay*. Arifin (2019).

Homestay di Lembah Harau tidak hanya menyediakan akomodasi tetapi juga menawarkan pengalaman berharga dalam memahami dan merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Arifin (2019). Wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan budaya seperti memasak makanan tradisional atau mengikuti upacara adat setempat, yang semuanya menambah nilai dan daya tarik dari *Homestay* ini.

Menurut Fahmi (2019) perkembangan *Homestay* di Indonesia sudah mengalami lonjakan pesat dalam sejumlah tahun terakhir. Konsep menginap di rumah penduduk lokal tidak hanya memberikan pengalaman menginap yang unik, tetapi juga memperkaya interaksi budaya antara wisatawan dan tuan rumah. Dengan meningkatnya popularitas wisata budaya serta ekowisata, *Homestay* memberikan pilihan akomodasi yang ramah lingkungan dan berkesan bagi para pengunjung, sambil mendukung perekonomian lokal di berbagai daerah di Indonesia. Tak hanya itu, inisiatif ini juga mendorong pelestarian warisan budaya serta memperluas jangkauan destinasi wisata di Indonesia.

Saat ini satu di antara *Homestay* yang ada di kawasan lembah Harau Kabupaten 50 Kota adalah Padang Macang *Homestay*, berdasarkan data yang diperoleh dari Pengelola/Pemilik Rumah terdapat data tamu yang menginap dalam 1 tahun terakhir. Berikut datanya :

Tabel 1. Jumlah pengunjung yang datang ke Padang Macang *Homestay*

No	Bulan / Tahun	Jumlah Tamu Restoran
1	Oktober 2023	12
2	November 2023	10
3	Desember 2023	50
4	Januari 2024	12
5	Februari 2024	10
6	Maret 2024	-
7	April 2024	80
8	Mei 2024	8
9	Juni 2024	-
10	Juli 2024	15
11	Agustus 2024	5
12	September 2024	10
Jumlah		212

Sumber: Pemilik Homestay

Data ini menunjukkan fluktuatif jumlah pengunjung selama sejumlah bulan terakhir. Jumlah tamu meningkat menjadi Pada saat liburan. Dari tabel tersebut dapat kita lihat permasalahan apa saja yang terjadi akibat masih kurangnya standarisasi pada *homestay* tersebut, yang mengakibatkan ketidak stabilan pengunjung yang datang ke Padang Macang *Homestay*.

Kurangnya penerapan standarisasi pada Padang Macang *Homestay* masih banyak permasalahan dan keluhan yang ditemukan, seperti tingkat kualitas layanan yang tidak konsisten, kebersihan dan sanitasi yang kurang memadai, serta kurangnya regulasi dan pengawasan yang menyebabkan sejumlah *Homestay* tidak memenuhi standar keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, tantangan lainnya termasuk kurangnya

infrastruktur pendukung seperti akses jalan yang baik dan fasilitas umum yang memadai, yang dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan di Kawasan Lembah Harau.

Berdasarkan wawancara prapenelitian dengan satu di antara wisatawan yang menginap, mengemukakan bahwa fasilitas dan Sarana kurang memadai seperti dapur, kamar mandi, dan ruang tidur yang belum memenuhi standar, dan menurut satu di antara wisatawan tentang kurangnya pelayanan pada *homestay* ini. Kemudian berdasarkan observasi pra penelitian. Masih ada kamar mandi, dapur yang belum sesuai standar.

Peningkatan standarisasi *Homestay* menjadi perhatian penting mengingat sejumlah keluhan yang sering diutarakan melalui wawancara oleh tamu yang menginap di Padang Macang *Homestay* seperti kebersihan kamar mandi menjadi satu di antara masalah utama, terutama kebersihan lantai yang kurang memadai selain itu ventilasi yang buruk dalam kamar mandi membuat ruangan terasa lembap dan berbau tidak sedap, yang tentu saja menambah ketidaknyamanan penghuni.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil latar belakang tersebut sebagai judul penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Standarisasi *Homestay* di Kawasan Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (Pada Padang Macang *Homestay*)”

2. KAJIAN TEORITIS

Homestay

a. Defenisi *Homestay*

Menurut Permen Pasal 1 Ayat 27 Tahun 2016, usaha penyedia akomodasi adalah usaha yang menyediakan jasa penginapan bagi wisatawan dan dapat juga menyediakan jasa lain yang terkait dengan pariwisata. Hotel, resor, cottage, villa, losmen, motel, guest house, apartemen, dan homestay hanyalah beberapa dari sekian banyak jenis penginapan yang tersedia di Indonesia. Usaha pondok wisata, yang juga dikenal sebagai usaha homestay, didefinisikan oleh Permen Parekras No. 9 Tahun 2014 sebagai penyediaan penginapan dalam bentuk bangunan tempat tinggal yang sebagian disewakan dan ditempati oleh pemiliknya, sehingga pengunjung dapat berinteraksi dengan kegiatan sehari-hari pemiliknya. Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, "homestay" adalah rumah yang sebagian kamarnya disewakan kepada pengunjung untuk jangka waktu tertentu guna mengajarkan adat istiadat atau budaya daerah setempat.

b. Fungsi *Homestay*

Menurut Peraturan Kementerian Pariwisata No. 9 Tahun 2014 terdapat sejumlah fungsi *homestay* yang dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) “*Homestay* sebagai sarana akomodasi di desa wisata.”
- 2) “*Homestay* sebagai bagian atraksi (daya tarik) dari desa wisata.”
- 3) “Sebagai sarana interaksi antara wisatawan dengan tuan rumah.”
- 4) “Sebagai sarana edukasi bagi wisatawan untuk belajar tentang kearifan lokal.”
- 5) “Sebagai sarana pengenalan budaya lokal.”

c. Kriteria *Homestay*

Menurut Peraturan Kementerian Pariwisata No. 9 Tahun 2014 terdapat sejumlah kriteria *homestay* yang dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) “Usaha perorangan yang tidak berbadan hukum (tidak diberlakukan TDUP).”
- 2) “Fisik, berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya.”
- 3) “Pemilik *homestay* adalah warga setempat.”
- 4) “Kamar yang disewakan maksimal 5 (lima) unit.”
- 5) “Pelaksanaan usaha meliputi aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan”
- 6) “Adanya keterkaitan langsung dengan desa wisata.”

Standarisasi

a. Definisi standarisasi

Menurut KBBI, standarisasi adalah proses penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas, dsb.) sesuai dengan norma (standar) yang ditetapkan, sedangkan standar adalah ukuran tertentu yang digunakan sebagai patokan. Kata "standarisasi" berasal dari kata "standard" yang berarti satuan ukuran dan berfungsi sebagai dasar untuk membandingkan hasil, kualitas, kuantitas, dan nilai pekerjaan yang sebenarnya.

Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan, termasuk prosedur dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait, dengan mempertimbangkan persyaratan keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan terkini, dan masa mendatang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, sesuai dengan PP RI No. 102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional..

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa standarisasi adalah

suatu usaha dalam pembentukan sebuah standar sebagai upaya untuk menjaga kualitas.

Indikator Standarisasi *Homestay* menurut Kemenparkraf

Menurut Wahyuni (2020) standarisasi *Homestay* merupakan upaya untuk memastikan bahwa *homestay* memenuhi kriteria dan persyaratan yang sudah ditetapkan untuk memberikan pengalaman yang konsisten dan berkualitas bagi para pengunjung. Konsep standarisasi ini tidak hanya mencakup aspek fisik dan fasilitas akomodasi, tetapi juga melibatkan pelayanan, keamanan, dan kenyamanan bagi pengunjung.

Acuan minimal yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mengidentifikasi kualitas sebuah *homestay* yang memenuhi persyaratan adalah standarisasi *homestay*. Standarisasi *homestay* sangat penting untuk mencapai kebahagiaan pengunjung. Standarisasi *homestay* melibatkan setidaknya tiga komponen: manajemen, layanan, dan produk (Noor et al., 2020).

Menurut Permenparekraf RI No. 9 Tahun 2014 mengatur tentang Standar Usaha *Homestay* di Indonesia, dengan kriteria standarisasi *Homestay* sebagai berikut:

a. Produk

Wijayanti (2023) mencantumkan hal-hal berikut sebagai produk: jumlah kamar dan keberadaan pemilik rumah; kebersihan dan fasilitas kamar; pencahayaan dan sirkulasi; toilet; dapur; tempat sampah dan aliran air; struktur dan arsitektur bangunan; kegiatan berbasis masyarakat di dekatnya; dan aksesibilitas.

b. Pelayanan

Wijayanti (2023) menyatakan bahwa pelayanan *homestay* meliputi pemesanan kamar, pencatatan nama pengunjung, pemrosesan pembayaran, pembersihan *homestay* dan sekitarnya, dan yang terakhir menjamin keselamatan dan kenyamanan pengunjung.

c. Pengelolaan

Menurut Wijayanti (2023) pengelolaan *Homestay* mencakup keamanan tata usaha, serta keselamatan, dan SDM.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu wali nagari, pemilik rumah dan tamu yang pernah menginap di padang macang *homestay*. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, serta studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan dan

mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik Analisis data yaitu dengan cara analisis naratif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Temuan umum

a. Sejarah Padang Macang *Homestay*

Padang Macang *homestay* terletak di Lembah Harau 50 kota sekitar 15 km dari kota Payakumbuh. Padang Macang *Homestay* didirikan pada tahun 2021 di lembah harau oleh warga asli harau yang menyediakan rumah untuk tempat tinggal sementara tamu yang sedang berkunjung ke wisata lembah harau. Sebelumnya *homestay* ini adalah rumah warga dengan keluarga besarnya, dikerenakan anak-anak pemilik *homestay* ini juga sudah berkeluarga dan terfikirkan oleh pemilik *homestay* untuk menyewakan sejumlah kamar untuk dijadikan *homestay*, sesudah itu dikerenakan banyaknya persaingan *homestay* di harau, pemilik *homestay* padang macang ini membangun dan merenovasi rumahnya agar tamu nyaman menginap di *homestay* ini.

b. Klasifikasi Padang Macang *Homestay*

Berdasarkan observasi pada Padang Macang *homestay*, *Homestay* ini berada di Lembah harau Kabupaten 50 kota yang menjadi tempat penginapan untuk para wisatawan yang berkunjung. Padang Macang *homestay* memiliki 2 kamar, harga kamar 350 ribu dan setiap Kamar dilengkapi dengan Kasur, Kipas, Kaca rias, wifi, colokan, dan juga disediakan Spekear untuk karaoke tamu yang menginap di setiap kamar

c. Aman dan kenyamanan dilingkungan Padang Macang *Homestay*

Berdasarkan hasil observasi terdapat rumah penduduk yang jarak nya dekat dengan *homestay* ini dan banyak *homestay-homestay* lain berada dekat dengan padang macang *homestay*, lingkungan sekitar ramai dengan pengunjung lain, tentu tidak mengganggu satu sama lain semua tertib aman dan damai.

d. Akses menuju Padang Macang *Homestay*

Berdasarkan hasil penelitian pada saat observasi jarak dari pusat kota menuju wisata lembah harau sekitar 15 km dan perjalanannya cukup baik, pada saat

perjalanan menuju *homestay* nya jalanan berbatuan,dan cukup sulit dilalui kendaraan roda empat

2. Temuan Khusus

a. Profil Informan

Data untuk penelitian ini dikumpulkan lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada dasarnya, ada 7 profil informan yang dijelaskan dalam wawancara yaitu ,wali nagari, pemilik rumah, dan tamu. Terdapat empat elemen yang dijabarkan, yaitu: Nama informan ,usia, Pekerjaan,dan jenis kelamin. Para informan ini dipilih berdasarkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam Standarisasi *homestay*.


b. Deskripsi Hasil Penelitian

Mengacu hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi objek wisata harau di Padang Macang *Homestay* pada Bulan September 2024, peneliti menemukan sejumlah Faktor Penghambat Penerapan standarisasi pada *homestay* tersebut yaitu kualitas produk dan pelayanan yaitu kondisi kamar yang masih terdapat debu dan sarang laba-laba,begitupun dapur yang kurang bersih dan masih belum sesuai standarisasi *homestay*,adapun pelayanan nya yang masih belum memuaskan.Terdapat tiga standar yang diwawancarai di *homestay* ini sebagai parameter untuk mengukur bagaimana penerapan standarisasi *homestay* pada Padang Macang *Homestay* tersebut terdiri dari :

1. Produk

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan tentang produk di *homestay* yang belum memenuhi standar. Berikut detail observasi yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Observasi pada produk

<p>Jumlah Kamar dan keberadaan Pemilik Rumah</p>	<p>Ditemukan jumlah kamar 2, dan sudah sesuai dengan standarisasi <i>homestay</i></p>	
--	---	--

EVALUASI PENERAPAN STANDARISASI HOMESTAY PADA PADANG MACANG HOMESTAY DI LEMBAH HARAU KABUPATEN 50 KOTA

Kebersihan dan Fasilitas Kamar	Masih kurangnya standar kebersihan maupun fasilitas pada kamar <i>homestay</i> ini	
Sirkulasi dan Pencahayaan	Kebersihan kamar yang sudah cukup baik	
Kamar Mandi	Kamar mandi licin dan kurang bersih, terdapat sarang laba-laba	
Peralatan Makan dan Ketersediaan Air Minum	Sudah tersedia peralatan makan dan air minum	
Dapur	Masih belum sesuai standarisasi pada dapurnya	

Sanitasi, tempat sampah, dan aliran air	Sanitasi yang masih belum terlaksana dengan baik	
Struktur dan arsitektur bangunan	Bangunan yang terlihat aman dan nyaman, dan menunjukkan identitas local	
Kegiatan berbasis masyarakat sekitar	Belum adanya kegiatan masyarakat pada <i>homestay</i> ini	
Aksesibilitas	Akses menuju <i>homestay</i> yang lengang dan sepi	

Sumber: Observasi Homestay

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan pada tanggal 26 Septemeber 2024 yang menyebutkan bahwa ada sejumlah perbedaan pendapat dan saran, Berikut kutipan wawancara dari sejumlah informan:

“.....Biasanya terdapat seperti Kasur,meja rias,wifi ada juga air minum ,kaca rias,dan ada juga spekear dan Kamar mandinya cukup bersih,tetapi sedikit bau apek dan lantai licin,untuk kondisi dapurnya berantakan”

(Informan 1)

“.....Fasilitasnya kipas,wifi, , kaca rias dan tersedia juga air minum,untuk kamarnya Kamar nya nyaman dan bersih,sedikit ada sarang laba-laba.”

(Informan 2)

“.....Tersedia kipas,wifi,kabel sambung,spekear untuk karaoke untuk kamarnya Kamar nya nyaman dan bersih,sedikit ada sarang laba-laba.”

(Informan 3)

“.....ada kipas,wifi dan untuk kebersihan dapurnya kalo tamu rame sedikit berantakan dan bau.” **(Informan 4)**

“.....Terdapat kasur,kipas,wifi,dan tersedia juga air minum dan Parkiran tidak luas tapi cukup untuk sejumlah mobil.”


(Informan 5)

Secara indikator produk, hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti belum sepenuhnya sesuai standarisasi homestay, yaitu pada kebersihan kamar mandi, dapur, dan sanitasi yang kurang teraga, adapun kegiatan berbasis masyarakat belum terlaksana oleh homestay ini. Selanjutnya hasil dari wawancara menunjukkan bahwa Padang Macang Homestay telah menerapkan standarisasi fasilitas yang cukup baik Namun, meskipun fasilitas tersebut sudah mencakup kebutuhan dasar, ada beberapa masalah yang dikemukakan oleh tamu terkait kebersihan kamar mandi dan dapur.

2. Pelayanan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan tentang Pelayanan ini cukup memusakan tamu karena pemilik *homestay* nya ramah, adapun sejumlah pendapat tamu untuk meningkatkan pelayanan yang membuat *homestay* tidak memenuhi standar seperti Pelayanan pada *homestay* ini yang kurang memuaskan.

Tabel 3. Hasil Observasi pada pelayanan

Pemesanan Kamar	Padang Macang <i>homestay</i> ini bisa di pesan melalui offline maupun melalui online	
-----------------	---	--

Pencatatan Identitas Tamu	Tidak ada	
Metode Pembayaran	Metode pembayaran dapat dilakukan dengan digital maupun tunai	
Pembersihan <i>Homestay</i> dan Lingkungan sekitar	Pemilik <i>homestay</i> membersihkan kamar bila tamu sudah check out	
Keamanan dan kenyamanan tamu	Terdapat ruangan privasi, kamar mandi dan sudah terkunci dengan baik	

selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan pada tanggal 26 Septemeber 2024 yang menyebutkan bahwa ada sejumlah perbedaan pendapat dan saran,Berikut kutipan wawancara dari sejumlah informan:

“.....Pemilik homestay sangat ramah dan selalu menyambut tamu dengan senyuman hangat..” **(Informan 1)**

“.....Pemilik sangat perhatian, selalu memastikan bahwa tamu merasa nyaman selama menginap..” **(Informan 2)**

“.....Pemiliknya sangat sabar dan siap membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan kami tentang daerah ini..” **(Informan 3)**

Kesimpulan hasil dari observasi peneliti pada pelayanan yang ada di Padang Macang homestay ini sudah cukup baik namun masih ada beberapa yang belum terlaksana seperti belum adanya pencatatan identitas tamu dan belum tersedianya metode pembayaran secara digital/via transfer. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pelayanan yang baik Padang Macang *Homestay* ,peran penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi tamu.

3. Pengelolaan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan tentang Pengelolaan ini yang membuat *homestay* memenuhi standar aman dan kenyamanannya seperti banyak nya *homestay-homestay* lain yang berada dekat dengan Padang Macang *homestay* jadi ramai dan terlihat tertib.

Tabel 4. Hasil Observasi pada pengelolaan

Tata Usaha	Tidak ada nya pencatatan adminitrasi <i>homestay</i> ini	
Keamanan dan keselamatan	Sekitaran <i>homestay</i> rumah warga yang berdekatan yang memberikan rasa aman dan selamat	 <p>Gambar 6.4. halaman <i>homestay</i></p>
Sumber Daya Manusia (SDM)	Belum adanya kegiatan peningkatan kemampuan pengelolaan yang diselenggarakan oleh unsur pemerintah	

selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan pada tanggal 26 Septemeber 2024 yang menyebutkan bahwa ada sejumlah pendapat dan saran,Berikut kutipan wawancara dari sejumlah informan:

“.....Keamanan disini menurut saya aman karena ada banyak juga *homestay-homestay* lain dan banyak pengunjung yang menginap.”

(Informan 1)

“.....Keamanan oke dan disini sunyi tentram.” **(Informan 2)**

“.....Lingkungan rame karena kiri kanan *homestay* jadi merasa aman dan nyaman.” **(Informan 3)**

“.....Keamanan sangat aman dan tertib.” **(Informan 4)**

“.....Aman karena banyak *homestay* juga soal kenyamanan sangat nyaman dan tenang.” (Informan 5)

Kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada pengelolaan ini, masih terdapat standarisasi *homestay* yang belum terlaksana seperti belum adanya pencatatan administrasi dan Belum adanya kegiatan peningkatan kemampuan pengelolaan yang diselenggarakan oleh unsur pemerintah pada Padang Macang *homestay*. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Pengelolaan ini sangat memuaskan pengunjung karena merasa aman karena terdapat pengunjung lain yang menginap dan banyak juga *Homestay-Homestay* lain yang membuat kesannya aman.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) menurut UU Kemenparekraf No 9 Tahun 2014 di Padang Macang *Homestay*. Pada hasil penelitian yang penulis laksanakan pada 7 informan yaitu wali nagari, pemilik rumah, dan tamu yang sudah menggunakan Jasa Penginapan dan pelayanan di Padang Macang *Homestay*, yang mana dapat dijelaskan sejumlah hal sebagai berikut:

1. Produk

Dari data yang telah diolah diatas, diketahui bahwa standar *Homestay* terkait produk belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai prosedur, seperti mengenai kebersihan kamar mandi, dapur, dan sanitasi yang belum terlaksana dengan baik begitupun pada kegiatan berbasis masyarakat yang belum terlaksana pada *homestay* ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengusulkan beberapa pendapat. Usulan pertama Kamar mandi/toilet tamu disarankan terpisah dengan pemilik/pengelola. Kamar mandi/toilet yang digunakan secara bersamaan harus selalu dalam kondisi higienis, bersih, dan tidak bau setelah digunakan. Pastikan keran air berfungsi dengan baik. Saluran air limbah dari kamar mandi dalam keadaan tertutup dan mengalir dengan lancar. Usulan kedua Pemilik atau pengelola membersihkan ruang serta perlengkapan dan peralatan yang ada di dapur dengan cara aman, menggunakan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman dan sesuai, Pemilik/pengelola menyediakan peralatan dan perlengkapan makan dan minum tamu secara khusus, serta menyajikan makanan/minuman (termasuk makanan ringan) dalam keadaan tertutup dan dihidangkan secara

perorangan. Pengolah pangan memastikan bahan pangan yang akan diolah dalam keadaan segar, bersih, dan sehat. Pemilik/pengelola membuang sampah dari tempat sampah dapur secara teratur. Usulan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk, memastikan kenyamanan tamu, serta meningkatkan kepuasan tamu secara keseluruhan dalam hal kebersihan. selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sektor pariwisata di daerah, khususnya homestay, penting untuk mengintegrasikan prinsip standarisasi yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan operasional, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal. Oleh karena itu, kami mengusulkan penerapan standarisasi homestay berbasis kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan homestay, sekaligus memastikan bahwa standar kualitas yang diterapkan mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial komunitas setempat.

Hal ini didukung Salah satu penelitian oleh Ningsih & Nugroho (2021) mengkaji tentang pentingnya fasilitas kamar mandi yang bersih dan terpisah, khususnya dalam penginapan seperti homestay, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan tamu. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kamar mandi bersama yang tidak terjaga kebersihannya sering kali menjadi keluhan utama tamu. Oleh karena itu, pengelola disarankan untuk menyediakan kamar mandi terpisah untuk tamu dan pemilik untuk meningkatkan kualitas layanan dan kebersihan. Adapun tentang kebersihan dapur yang sejalan dengan oleh Sari & Priyadi (2020) membahas pentingnya kebersihan dapur dalam penginapan dan restoran, serta penggunaan cairan pembersih yang aman. Mereka menyarankan bahwa pengelola *homestay* atau penginapan harus membersihkan ruang dapur serta peralatan makan dengan disinfektan yang sesuai dengan standar keamanan. Hal ini sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kualitas makanan yang disajikan kepada tamu. Dan juga sejalan dengan Ginting (2016) yaitu Standarisasi homestay yang berbasis kegiatan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan homestay dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Keterlibatan masyarakat dalam produksi dan penyediaan layanan seperti makanan khas dan kerajinan tangan juga memperkaya pengalaman wisatawan.

2. Pelayanan

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa standar pelayanan pada Padang Macang *Homestay* sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa pelayanan yang belum dilaksanakan sesuai dengan standar menurut UU Kemenparekraf No 9 Tahun 2014, Khususnya pada pencatatan identitas tamu dan menyediakan pembayaran non-tunai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengusulkan beberapa pendapat. Pertama pemilik/pengelola *Homestay* harus mencatat identitas tamu pada saat tamu masuk ,selanjutnya pemilik/pengelola Sebaiknya homestay ini mempertimbangkan untuk menyediakan opsi pembayaran non-tunai, seperti transfer bank, kartu kredit, atau dompet digital. Hal ini akan mempermudah transaksi bagi tamu, mengurangi risiko kerugian akibat uang tunai, dan meningkatkan kenyamanan serta kepuasan tamu.

Hal ini sejalan dengan pendapat *Sari, A. & Prasetyo, H. (2023)* menyebutkan bahwa penggunaan metode pembayaran yang fleksibel, termasuk transfer bank, dapat mempercepat proses pembayaran dan mengurangi antrian, sehingga tamu merasa lebih puas dengan layanan yang diterima.

3. Pengelolaan

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa standar Pengelolaan pada Padang Macang *Homestay* belum dilaksanakan sesuai dengan standar menurut UU Kemenparekraf No 9 Tahun 2014, perlu adanya peningkatan pengelolaan ini yaitu pada tata usaha dan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengusulkan beberapa pendapat. Pertama pemilik/pengelola *Homestay* melakukan pencatatan administrasi, keuangan, dan identitas tamu pada *Homestay* guna agar *Homestay* dapat dikelola dengan baik dan benar. kedua harus tersedianya petunjuk tertulis untuk menghindari terjadinya kebakaran atau keadaan darurat lainnya. Menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan dan keamanan, sedikitnya memiliki peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Selanjutnya mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan pengelolaan yang diselenggarakan oleh unsur pemerintah

Hal ini sejalan dengan pendapat *Agustina (2021)* menjelaskan bahwa pengelola homestay yang melakukan pencatatan keuangan dengan sistematis dapat lebih mudah mengontrol arus kas, menghindari pemborosan, dan memonitor pendapatan serta pengeluaran secara efektif. Keberadaan sistem administrasi yang

rapi akan memudahkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat. Dan Kurniawan (2020) menyoroti bahwa identifikasi tamu tidak hanya penting untuk kepentingan administratif tetapi juga untuk meningkatkan layanan yang lebih personal, yang berdampak pada kepuasan pelanggan. Pengelola homestay yang dapat mencatat data pelanggan dengan benar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan sesuai dengan preferensi individu tamu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Padang Macang *homestay* terletak di Lembah Harau 50 kota sekitar 15 km dari kota Payakumbuh. Padang Macang *Homestay* ini berada dekat dengan Lembah indah dengan air terjun yang mengalir dari tebing batu pasir curam. Lembah Harau dikenal karena keindahan alamnya yang memukau, lembah ini dikelilingi oleh tebing-tebing curam yang menjulang tinggi dan memiliki berbagai air terjun yang menawan. Lembah Harau juga merupakan lokasi yang kaya akan keanekaragaman hayati dan budaya lokal, serta menawarkan berbagai aktivitas outdoor seperti hiking dan panjat tebing. Dengan pemandangan yang menakjubkan serta udara yang sejuk, Lembah Harau menjadi tujuan populer bagi wisatawan yang hendak menikmati keindahan alam sekaligus mengeksplorasi budaya Minangkabau.

Berdasarkan hasil observasi peneliti masih kurangnya standarisasi *Homestay* yang terdapat pada Padang Macang *Homestay* yaitu produk seperti kurang kebersihan kamar mandi ,dapur, sanitasi, maupun belum adanya kegiatan berbasis masyarakat. selanjutnya pelayanan yang belum terlaksana seperti Pencatatan identitas tamu dan belum tersedianya pembayaran via transfer. Terakhir pada pengelolaan ditemukan belum terlaksananya pencatatan adminitrasi pada homestay ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai pengunjung Padang Macang *Homestay* untuk kualitas produk yang diberikan belum memenuhi standar yaitu pada produk seperti Kebersihan kamar mandi, dan dapur. Selanjutnya kualitas pelayanan yang diberikan sudah cukup baik dan memuaskan pengunjung dan terakhir hasil wawancara pada pengunjung homestay ini dalam hal pengelolaan sudah cukup baik.

Saran

1. Bagi pemilik/pengelola Padang macang Homsestay hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk secara konsisten evaluasi Penerapan *Homestay* yang telah

ditetapkan, khususnya di bagian Produk. kebersihan kamar tidur, kamar mandi, dapur, maupun sanitasi yang harus diperhatikan. Selain itu, pelayanan yang harus ditingkatkan seperti pencatatan identitas tamu setiap tamu check-in, dan mengadakan kegiatan berbasis masyarakat.

Oleh karena itu sangat disarankan bagi pemilik/pengelola homestay untuk mengikuti pelatihan pengelolaan homestay yang dapat membantu Anda memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang standar operasional yang harus diterapkan, dan diharapkan penerapan standar homestay pada padang macang *homestay* dapat lebih optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan tamu.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai standarisasi *homestay* di padang macang homestay. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi untuk menggali lebih jauh bagaimana standarisasi yang baik pada *homestay* tersebut. Dengan melakukan penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh, diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang signifikan dan relevan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sangat dianjurkan guna menghasilkan rekomendasi yang lebih spesifik dan dapat diterapkan, sehingga dapat mendorong perubahan yang membangun dalam standarisasi produk, pelayanan dan pengelolaan di Padang Macang Homestay.
3. Bagi departemen pariwisata khususnya D4 Manajemen Perhotelan, dapat dijadikan bahan referensi pada mata kuliah skripsi dan untuk melakukan penelitian selanjutnya kemudian dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai homestay.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543-571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Arifin, Z., & Nugroho, P. (2019). Exploring the impact of homestay on local culture in Sumatera Barat. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(3), 202-215. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2019.007.03.03>
- Astuti, R. S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). Collaborative governance dalam perspektif administrasi publik. Universitas Diponegoro Press.
- Azhar, M., & Safitri, D. (2020). Community engagement in tourism: Case studies from Indonesia. *Journal of Community Development and Tourism*, 6(4), 355-370. <https://doi.org/10.31327/jcdts.v6i4.303>
- Calzada, I. (2018). Local entrepreneurship through a multistakeholders tourism living lab in the post-violence/peripheral era in the Basque Country. *Regional Science Policy and Practice*, 11, 451-466. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12161>

- Cavagnaro, E., & Curiel, G. (2012). The three levels of sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 20(3), 429-447. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.610214>
- Chamidah, N., Putra, A. H. P. K., Mansur, D. M., & Guntoro, B. (2021). Penta helix element synergy as an effort to develop villages tourism in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8, 1-22. <https://doi.org/10.14710/jmb.v8i1.11116>
- Dewi, R., & Putra, A. (2022). The role of academic institutions in sustainable tourism development. *International Journal of Tourism Research*, 24(2), 232-245. <https://doi.org/10.1002/jtr.2461>
- Fahmi, F., & Yuliana, E. (2019). Media influence on tourist behavior and destination image. *Journal of Media and Tourism*, 4(1), 89-105. <https://doi.org/10.24198/jmt.v4i1.22378>
- Hermawan, H., & Widodo, W. (2020). Research and development in homestay management. *Journal of Tourism Research and Development*, 8(1), 98-113. <https://doi.org/10.24198/jtrd.v8i1.26791>
- Kememparekraf. (2014). Standar Usaha Homestay. Retrieved from Kememparekraf Documents.
- Kememparekraf. (2020). Pentahelix in tourism development. Retrieved from Kememparekraf Pentahelix.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2013). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Homestay.
- Muhyi, H. A., Chan, A., Sukoco, I., & Herawaty, T. (2017). The Penta Helix collaboration model in developing centers of flagship industry in Bandung City. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6, 412-417.
- Nugraha, P., & Suhendra, R. (2021). Technological innovations in homestay operations. *Journal of Tourism and Technology*, 10(3), 254-267. <https://doi.org/10.24198/jtt.v10i3.28905>
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi penta helix untuk pengembangan desa Timpag menuju desa wisata berbasis green tourism. *Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 7, 111-120. <https://doi.org/10.22146/jap.v7i1.62989>
- Rahu, P. D. (2021). Kolaborasi model pentahelix dalam pengembangan desa wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 10, 13-24. <https://doi.org/10.24198/j>